

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BALARAJA

dr. Eko Setiawan Guardi¹, Titin Martini², Dewi Puspitasari³

DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Tangerang martini.ahmad@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi:

Kata kunci:

Pengetahuan ibu menyusui
ASI Eksklusif

ABSTRAK

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2012 bahwanya 27 % bayi umur 4-5 bulanmendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan makanan atau minuman lain). Tujuan penelitian ini.. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang telah di ambil dari hasil kuesioner populasi dalam penelitian ini ada 75 ibu post partum, metode pengambilan sample menggunakan *random sampling* jenis penelitian dengan menggunakan metode analitik, penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Hasil penelitian diperoleh ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 55 ibu (73,3%) dan berpengetahuan yang kurang sebanyak 20 ibu (26,7%), umur ibu 20-35 tahun sebanyak 35 ibu (42,7%) dan berumur <20 tahun sebanyak 43 ibu (57,3%), ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 24 ibu (32%) dan pendidikan yang tinggi sebanyak 51 ibu (68%), ibu yang bekerja sebanyak 40 ibu (53,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 35 ibu (46,7%), ibu yang primipara sebanyak 20 ibu (26,7%) dan ibu yang multipara sebanyak 55 ibu (73,3%). Artinya yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu umur ibu, pendidikan ibu dan paritas ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu memberikan ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan alamiah dan terbaik yang dapat diberikan kepada bayi dari seorang ibu. ASI mengandung zat pelindung bayi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai infeksi. Pemberian ASI memperkuat hubungan batin antara ibu dan anaknya, ASI juga turut berperan serta dalam proses perkembangan anak. ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, meliputi hormon, antibody, faktor kekebalan sampai anti oksidan (Depkes RI, 2002)

World Health Organization (*WHO*) telah mengkaji lebih dari 3000 penelitian tentang ASI hasilnya menunjukkan bahwa pemberian ASI selama 6 bulan adalah jangka waktu yang paling optimal untuk pemberian ASI eksklusif. Hal ini didasarkan pada bukti ilmiah bahwa ASI eksklusif mencukupi kebutuhan gizi bayi dan pertumbuhan bayi akan lebih baik seiring kajian WHO tersebut, Menteri Kesehatan melalui Kepmenkes RI Nomor: 450/MENKES/IV/2004 menetapkan perpanjangan pemberian air susu ibu secara eksklusif dari yang semula 4 bulan sampai menjadi 6 bulan (Allen dalam Amiruddin 2006).

Hasil survey *Nutrition and Health Surveillance System* (NSS) yang dilaksanakan oleh Balitbangkes berkerjasama dengan *Hellen Keller Internasional* di empat kota (Jakarta, Surabaya, Semarang) dan

delapan pedesaan (Sumatra barat, Lampung, Banten, Jawa barat, Jawa tengah, Jawa timur, NTB, dan Sulawesi selatan) menunjukkan cakupan ASI saja 4-5 bulan di perkotaan antara 4-25% sedangkan di pedesaan 4-25%, pencapaian ASI saja 5-6 bulan, di perkotaan 1-13% sedangkan di pedesaan 2-13% (Afifah, 2007).

Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 741 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimum (SPM) bidang kesehatan, SPM untuk program ASI eksklusif 80% demikian pula untuk Kabupaten Tangerang pelayanan.

Di Puskesmas Balaraja, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah. Berdasarkan data dari Puskesmas Balaraja pada bulan November 2013 di wilayah kerja Puskesmas Balaraja yang berjumlah 127 bayi, 38% bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Balaraja sudah diberikan ASI. Itu artinya masih banyak jumlah bayi usia 0-6 bulan yang belum diberikan ASI eksklusif untuk wilayah Puskesmas Balaraja.

Kurangnya pengetahuan dari ibu-ibu mengapa keliru dalam pemanfaatan ASI secara Eksklusif kepada bayinya, antara lain adalah produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja, keinginan untuk disebut modern dan pengaruh iklan/promosi pengganti ASI dan tidak semua orang memiliki pengetahuan tentang manfaat ASI, akhirnya banyak bayi usia 0-6 bulan yang

belum diberikan ASI eksklusif untuk wilayah Puskesmas Balaraja.

Dari latar belakang diatas, menyatakan betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Balaraja Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian *Analitik* menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*

Sampel keseluruhan yang digunakan berjumlah ibu yang menyusui sebanyak 58 orang di Puskesmas Balaraja Tahun 2013. Dengan teknik pengambilan sampel, Sampel jenuh. Semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket yang dilengkapi hasil wawancara dengan responden.

Analisa bivariat adalah tabel silang variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan cara menggunakan komputer dengan program *SPSS Statistics 21* dengan instrumen tabel induk. Agar data yang diolah dapat sesuai dengan rancangan analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

Hubungan faktor umur dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

No	Umur	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR (95% CI)	p-value
		ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif					
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	31 s/d 45 tahun	25	73,5	9	26,5	34	100	13,89	0,000
2	20 s/d 30 tahun	4	16,7	20	83,3	24	100	3,451	
	Total	29	50	29	50	58	100	17,8	

Hasil analisis hubungan antara faktor umur dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013 diketahui bahwa dari jumlah 9 responden (26,5%) umur ibu 31 s/d 45 tahun dan memberikan Non ASI Eksklusif, 25 responden (73,5%) umur ibu 31 s/d 45 tahun dan memberikan ASI Eksklusif, 20 responden (83,3%) umur ibu 20 s/d 30 tahun dan memberikan Non ASI Eksklusif, dan sisanya 4 responden (16,7%) umur ibu 20 s/d 30 tahun dan memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistik diperoleh p-

value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=13,889, artinya umur 31 s/d 45 tahun mempunyai peluang 13,889 kali dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan umur 20 s/d 30 tahun.

Hubungan faktor pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

No	Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR (95% CI)	p-value
		AS I Eksklusif		Non ASI Eksklusif					
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Pendidikan Rendah (SD, SMP, dan SMA)	3	10	27	90	30	100		
2	Pendidikan Tinggi (Akademi dan Perguruan Tinggi)	26	92,9	2	7,1	28	100	177,9	0,000
	Total	29	50	29	50	58	100		

Hasil analisis hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013 diketahui bahwa dari jumlah 27 responden (90%) ibu lulusan dari Pendidikan Rendah (SD, SMP, dan SMA), 3 responden (10%) ibu lulusan dari Pendidikan Rendah (SD, SMP, dan SMA), 2 responden (7,1%) ibu lulusan dari Pendidikan Tinggi (Akademi dan Perguruan Tinggi) dan 26 responden (92,9%) ibu lulusan dari Pendidikan Tinggi (Akademi dan Perguruan Tinggi). Dari hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=177, artinya Pendidikan Rendah (SD, SMP, dan SMA) mempunyai peluang 171 kali dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan Pendidikan Tinggi (Akademi dan Perguruan Tinggi).

Hubungan faktor paparan media massa dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

No	Paparan Media Massa	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR (95% CI)	p-value
		ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif					
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
		1	Terpapar (Mendapatkan Informasi)	22	73,38	8	26,7	30	100
2	Tidak Terpapar (tidak mendapat informasi)	7	25,1	21	75	28	100		
	Total	29	50,9	29	20	58	100		

Hasil analisis hubungan antara faktor paparan media massa dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013 diketahui bahwa dari jumlah 21 responden (75%) tidak terpapar dan memberikan Non ASI Eksklusif, jumlah 7 responden (25%) terpapar dan memberikan ASI Eksklusif, jumlah 8 responden (26,7%) tidak terpapar dan memberikan Non ASI Eksklusif, jumlah 22 responden (73,3%) terpapar dan memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor informasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=0,121, artinya paparan media massa mempunyai peluang 0,121 kali dalam memberikan paparan ASI Eksklusif dibandingkan tidak terpapar.

Hubungan faktor pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

No	Pendapatan keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR (95% CI)	p-value
		ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif					
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
		1	Pendapatan diatas rata-rata > Rp 2.440.000,-	5	19,2	21	80,8	26	100
2	Dibawah atau sama dengan rata-rata ≤ Rp 2.440.000,-	24	75	8	25	32	100	0,028	
	Total	29	50	29	50	58	100		

Hasil analisis hubungan antara faktor hubungan sosial dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013 diketahui bahwa dari jumlah 23 responden (74,2%) ibu tidak mengikuti saran bidan dan memberikan Non ASI Eksklusif, 8 responden (25,8%) ibu tidak mengikuti saran bidan dan memberikan ASI Eksklusif, 6 responden (22,2%) ibu mengikuti saran bidan dan memberikan Non ASI Eksklusif, dan sisanya 21 responden (77,8%) ibu mengikuti saran bidan dan memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistik diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor hubungan sosial dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=0,099, artinya hubungan sosial

terkait dengan tidak, mengikuti saran bidan mempunyai peluang 0,099 kali dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan mengikuti saran bidan.

Hubungan faktor pengalaman dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

No	Pengalaman	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		OR (95% CI)	p-value
		ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif					
		Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Tidak, bertanya tentang ASI eksklusif	8	25,8	23	74,2	28	100	0,121	0,000
2	Ya, bertanya tentang ASI eksklusif	21	77,8	6	22,2	3	10		
	Total	29	50	29	50	58	100		

Hasil analisis hubungan antara faktor pengalaman dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013 diketahui bahwa dari jumlah 21 responden (75%) ibu tidak bertanya tentang ASI Eksklusif dan memberikan Non ASI Eksklusif, 7 responden (25%) ibu tidak bertanya tentang ASI Eksklusif dan memberikan ASI Eksklusif, 8 responden (26,7%) ibu bertanya tentang ASI Eksklusif dan memberikan Non ASI Eksklusif, dan sisanya 22 responden (73,3%) ibu bertanya tentang ASI Eksklusif dan memberikan ASI Eksklusif. Dari hasil uji statistik

diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=0,121, artinya tidak bertanya tentang ASI eksklusif mempunyai peluang 0,121 kali dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan bertanya tentang ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan faktor umur dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

Hasil penelitian faktor umur didapatkan umur 31 s/d 45 tahun dengan 58,6% dan sisanya umur 20 s/d 35 tahun dengan 41,4%.. Berdasarkan uji *chi square*, diketahui ada hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan p-value 0,000.

Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain (Notoadmojo, 2003).

Menurut Hartanto (1996) periode umur antara 20-35 tahun merupakan periode usia yang baik untuk melahirkan. Bila umur ibu kurang dari 20 tahun, wanita masih dalam masa pertumbuhan dari faktor biologis sudah siap namun psikologis belum matang. Begitu pula

jika ibu melahirkan di usia 35 tahun masalah kesehatan sering timbul dengan komplikasi. Menyusui bayi memerlukan kondisi kesehatan ibu yang baik.

Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan, ia harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat, sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Purwanti, 2004).

Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama – sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan.

2. Hubungan faktor pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

Hasil penelitian faktor pendidikan didapatkan pendidikan SMA dengan 69%, pendidikan SMP dengan 13,8%, pendidikan akademi dengan 8,6%, pendidikan SD dengan 5,2% dan sisanya pendidikan dari perguruan tinggi dengan 3,4%. Berdasarkan uji *chi square*, diketahui ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan p-value 0,048.

Pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh

kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan sehingga dalam pendidikan perlu dipertimbangkan umur (proses perkembangan klien) dan hubungan dengan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide – ide dan teknologi. Pendidikan meliputi peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan implikasinya (Notoadmojo, 2003).

Pendidikan akan memberikan kesempatan kepada seorang untuk membuka jalan pikiran dalam menemui ide-ide atau nilai-nilai baru. Ibu yang terpelajar biasanya mendapatkan keuntungan psikologis dan fisiologis dari menyusui karena lebih termotivasi, mempunyai fasilitas yang lebih baik serta posisi yang lebih memungkinkan mereka untuk menyusui dibandingkan dengan ibu yang kurang terpelajar. Namun tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan tinggi dengan praktik pemberian ASI dalam tiga hari setelah kelahiran (Madjid, 2003).

3. Hubungan faktor keterpaparan media massa dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

Hasil penelitian faktor keterpaparan media massa didapatkan terpapar dengan 51,7% dan sisanya umur tidak terpapar

dengan 48,3%. Berdasarkan uji *chi square*, diketahui ada hubungan yang signifikan antara faktor informasi dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan p-value 0,000.

4. Hubungan faktor pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

Hasil penelitian faktor pendapatan keluarga didapatkan sebanyak 51,7% berpenghasilan dibawah atau sama dengan rata-rata < Rp 2.440.000,- dan sisanya 48,3% berpenghasilan diatas rata-rata > Rp 2.440.000,-. Berdasarkan uji *chi square*, diketahui ada hubungan yang signifikan antara faktor pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan p-value 0,000.

5. Hubungan faktor hubungan sosial dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

Hasil penelitian faktor hubungan sosial didapatkan tidak mengikuti saran bidan dengan 53,4%, dan sisanya mengikuti saran bidan dengan 46,6%.. Berdasarkan uji *chi square*, diketahui ada hubungan yang signifikan antara faktor hubungan sosial dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan p-value 0,000.

Faktor hubungan sosial mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikan untuk menerima pesan menurut model komunikasi media (Notoadmojo, 2003).

6. Hubungan faktor pengalaman dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013

Hasil penelitian faktor pengalaman didapatkan sebanyak 51,7% selalu bertanya tentang ASI Eksklusif, dan sisanya 48,3% tidak bertanya tentang ASI Eksklusif. Berdasarkan uji *chi square*, diketahui ada hubungan yang signifikan antara faktor pengalaman dengan pemberian ASI Eksklusif, dengan p-value 0,000.

Pengalaman adalah suatu sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Pengalaman seseorang individu tentang berbagai hal biasanya diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti organisasi (Notoadmojo, 2003)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor umur diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor umur dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013.
2. Faktor pendidikan diperoleh p-value = 0,048 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013.
3. Faktor paparan media massa diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor informasi dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013.
4. Faktor pendapatan keluarga diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013.
5. Faktor hubungan sosial diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor hubungan sosial dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013.
6. Faktor pengalaman diperoleh p-value = 0,000 < 0,05 artinya ada hubungan yang signifikan antara faktor pengalal 60 dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Balaraja Tahun 2013.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengajukan saran-saran yang bersifat membangun bagi:

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan keilmuan kebidanan khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat menambah/memperkaya wawasan informasi bagi mahasiswi Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang.

2. Bagi Puskesmas Balaraja

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam mengoptimalkan program penyuluhan ASI eksklusif yang dapat diterapkan untuk ibu menyusui dalam peningkatan kemampuan penyusunan menu bagi ibu menyusui.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih pada variabel yang terbatas sehingga masih perlu ditindaklanjuti pada variabel lain. Kajian penelitian dapat memperdalam dan mengembangkan mengenai pengaruh hasil penyuluhan ASI eksklusif yang akan berdampak pada peningkatan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriaansz, Wiknjosastro dan Waspodo. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.
- Arief Mansjoer, dkk. 2002. *Askariasis. Dalam: Kapita Selekta Kedokteran. Jilid 1, Edisi 3*. Jakarta: Media Aesculapius FKUI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur*

- Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- A.Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bloom 1956, *Tim Dosen 2010*. "Bahasa Indonesia 3". Unimed.
- Dahlan, M. Sopiudin. 2009. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Kesehatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, Edisi Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kristiyanasari, Weni. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanti. 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Bandung: Cendekia
- Puspita Theresia. 1995. *Kuliah Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Akzi. Banda Aceh.
- Roesli, U, 2005. *Panduan Praktis Menyusui*. Jakarta: Puspaswara
- Saleha, Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Subana dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung. CV. Pustaka Setia. 62
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suradi, R dan Hegar. 2010. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI
- Suradi, R dan Hesti. 2004. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia
2011. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Varney, H. 2004. *Buku Ajar Asuhan kebidanan. Edisi 4. Volume 2*. Jakarta: EGC
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zuhriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.